

Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, dan Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Kesehatan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Yasir¹, Tri Widyastuti²

^{1,2}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bina Sarana Informatika

E-mail: ¹yasirstorm@gmail.com, ²tri.twt@bsi.ac.id

ABSTRAK

Industri kesehatan memegang peranan vital dalam perekonomian, terutama sejak pandemi COVID-19 yang mendorong lonjakan permintaan layanan dan produk kesehatan. Periode 2021–2024 menjadi fase penting dalam melihat kondisi perusahaan kesehatan di Indonesia. Namun, mayoritas penelitian sebelumnya lebih banyak difokuskan pada sektor manufaktur, perbankan, dan perdagangan, sehingga kajian empiris pada sektor kesehatan masih terbatas, terutama di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap Pertumbuhan Laba perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pada penelitian ini menggunakan 88 sampel perusahaan dengan 4 periode dari 22 perusahaan yang diambil dari laporan keuangan tahunan yang di unggah pada situs Web BEI yaitu www.idx.co.id. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder laporan keuangan tahunan, penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial, hanya DER yang memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. CR, NPM, dan TATO tidak menunjukkan pengaruh signifikan secara individu. Namun secara simultan, keempat rasio berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Temuan ini menegaskan pentingnya analisis komprehensif terhadap indikator keuangan dalam mengevaluasi kinerja perusahaan, khususnya di sektor strategis seperti kesehatan pada masa transisi pasca-pandemi.

Kata Kunci: Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Aktivitas, Pertumbuhan Laba.

ABSTRACT

The healthcare industry plays a vital role in the economy, especially since the COVID-19 pandemic has driven a surge in demand for healthcare services and products. The 2021–2024 period is an important phase in seeing the condition of healthcare companies in Indonesia. However, the majority of previous studies have focused more on the manufacturing, banking and trade sectors, so empirical studies in the health sector are still limited, especially in Indonesia. This study aims to analyze the effect of Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Net Profit Margin (NPM), and Total Asset Turnover (TATO) on Profit Growth of health sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange. In this study using 88 samples of companies with 4 periods from 22 companies taken from the annual financial statements uploaded on the IDX website, namely www.idx.co.id. By using a quantitative approach with secondary data of annual financial statements, this study shows that partially, only DER has a significant effect on earnings growth. CR, NPM, and TATO show no significant effect individually. But simultaneously, the four ratios have a significant effect on earnings growth. This finding confirms the importance of a comprehensive analysis of financial indicators in evaluating company performance, especially in strategic sectors such as healthcare in the post-pandemic transition period.

Keywords: Liquidity, Solvency, Profitability, Activity, Profit Growth.

1. PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi global dan nasional dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan dinamika yang signifikan, terutama setelah masa pandemi COVID-19 yang berdampak besar terhadap sektor-sektor strategis, termasuk sektor kesehatan. Pandemi yang melanda dunia sejak awal 2020 mendorong meningkatnya permintaan terhadap produk dan jasa kesehatan, sehingga memberikan peluang sekaligus tantangan bagi perusahaan yang bergerak dalam bidang tersebut. Setelah periode krisis kesehatan berakhir, perusahaan-perusahaan di sektor kesehatan dihadapkan pada fase pemulihan ekonomi yang menuntut efisiensi manajemen keuangan, stabilitas operasional, serta kemampuan menjaga pertumbuhan laba secara berkelanjutan.

Pertumbuhan laba merupakan indikator utama dalam menilai kinerja keuangan perusahaan. Laba yang tumbuh secara konsisten menunjukkan keberhasilan manajemen dalam mengelola sumber daya yang dimiliki untuk mencapai tujuan perusahaan dan memberikan nilai tambah bagi pemegang saham. Menurut Brigham dan Houston (2019), pertumbuhan laba tidak hanya menggambarkan hasil dari efisiensi kegiatan operasional, tetapi juga mencerminkan kemampuan perusahaan dalam beradaptasi terhadap perubahan lingkungan bisnis (Nissa, 2025). Oleh karena itu, pemahaman mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pertumbuhan laba menjadi penting (Sibagariang et al., 2025), khususnya bagi perusahaan yang bergerak di sektor kesehatan yang memiliki karakteristik operasional dan struktur biaya yang berbeda dibandingkan sektor lainnya.

Salah satu pendekatan yang umum digunakan untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan adalah analisis rasio keuangan. Rasio keuangan memberikan

gambaran komprehensif mengenai kondisi likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas perusahaan dalam mengelola aset, utang, serta modalnya (Hery, 2017). Rasio keuangan tidak hanya berfungsi sebagai alat evaluasi internal, tetapi juga menjadi dasar bagi investor, kreditor, dan pemangku kepentingan dalam menilai prospek keuangan dan risiko investasi suatu perusahaan. Dengan demikian, analisis rasio keuangan memiliki peran strategis dalam menjelaskan variasi pertumbuhan laba di berbagai sektor industri, termasuk sektor kesehatan.

Beberapa rasio keuangan yang sering digunakan dalam penelitian keuangan adalah Current Ratio (CR) sebagai ukuran likuiditas, Debt to Equity Ratio (DER) sebagai indikator solvabilitas, Net Profit Margin (NPM) sebagai ukuran profitabilitas, dan Total Asset Turnover (TATO) sebagai indikator aktivitas. Keempat rasio tersebut dianggap dapat menggambarkan kinerja keuangan secara menyeluruh, mulai dari kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek hingga efektivitas pemanfaatan aset untuk menghasilkan laba. Namun, pengaruh masing-masing rasio terhadap pertumbuhan laba tidak selalu konsisten, bergantung pada karakteristik industri dan periode pengamatan (Anggreini & As'ari, 2024).

Penelitian-penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang bervariasi. Beberapa penelitian menemukan bahwa likuiditas memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan laba karena perusahaan dengan likuiditas tinggi memiliki kemampuan yang lebih baik dalam memenuhi kewajiban dan membiayai aktivitas operasionalnya (Sundari & Satria, 2021). Namun, hasil penelitian lain menunjukkan bahwa likuiditas yang terlalu tinggi justru dapat mengindikasikan penggunaan aset lancar yang tidak efisien (Kirana & Diyani, 2023). Sementara itu, solvabilitas yang

diukur dengan DER sering kali memiliki hubungan negatif dengan pertumbuhan laba karena peningkatan utang dapat meningkatkan beban bunga yang menekan laba bersih. Di sisi lain, rasio profitabilitas (NPM) dan aktivitas (TATO) umumnya berhubungan positif dengan pertumbuhan laba karena menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui efisiensi operasional dan pengelolaan aset (Astuti et al., 2021).

Dalam perusahaan kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), penelitian mengenai hubungan antara rasio keuangan dan pertumbuhan laba menjadi sangat menarik. Sektor kesehatan memiliki ciri khas yaitu kebutuhan modal yang tinggi, siklus kas yang relatif panjang, dan ketergantungan terhadap kebijakan pemerintah dalam penetapan harga obat serta tarif layanan kesehatan. Kondisi ini menyebabkan pengelolaan struktur modal dan efisiensi operasional menjadi faktor yang sangat menentukan pertumbuhan laba. Oleh karena itu, penelitian yang menganalisis pengaruh CR, DER, NPM, dan TATO terhadap pertumbuhan laba di sektor kesehatan dapat memberikan kontribusi empiris dalam memahami bagaimana faktor keuangan memengaruhi profitabilitas di industri ini.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas terhadap pertumbuhan laba perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di BEI periode 2021–2024. Secara spesifik, penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mengetahui pengaruh CR terhadap pertumbuhan laba perusahaan kesehatan; (2) Mengetahui pengaruh DER terhadap pertumbuhan laba perusahaan kesehatan; (3) Mengetahui pengaruh NPM terhadap pertumbuhan laba perusahaan kesehatan; (4) Mengetahui pengaruh TATO terhadap pertumbuhan laba perusahaan kesehatan; dan (5) Mengetahui pengaruh keempat

rasio keuangan tersebut secara simultan terhadap pertumbuhan laba perusahaan sektor kesehatan di Indonesia.

Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur mengenai analisis kinerja keuangan, khususnya di sektor kesehatan, dan menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen perusahaan dalam pengambilan keputusan keuangan yang strategis, serta bagi investor dan analis pasar modal dalam menilai prospek pertumbuhan laba perusahaan di sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. LANDASAN TEORI

2.1. Laporan Keuangan

2.1.1. Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Kasmir, laporan keuangan adalah laporan yang merinci keadaan keuangan perusahaan pada suatu saat tertentu, biasanya saat ini (Fitriana, 2024: 2). Setelah itu, ada laporan yang menampilkan status keuangan organisasi atau perusahaan saat ini yang disebut Hery sebagai neraca, atau dalam suatu periode tertentu yang disebut laporan laba rugi (Humayra & Hidayatullah, 2024). Menurut Ikatan Akuntan Indonesia, laporan keuangan adalah cara bagi perusahaan untuk menunjukkan situasi keuangannya dan seberapa baik kinerja keuangannya. Ada beberapa bagian dalam laporan keuangan, termasuk neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan (Kirana & Diyani, 2023).

Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa laporan keuangan adalah alat utama untuk mengkomunikasikan keadaan keuangan dan kinerja entitas selama jangka waktu tertentu (Pulungan, 2025). Beberapa dokumen utama—laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan

ekuitas, dan laporan posisi keuangan (neraca)—menyajikan data ini, dengan catatan tambahan yang memberikan konteks lebih lanjut.

2.1.2. Jenis Laporan Keuangan

A. Laporan Posisi Keuangan (Neraca).

Neraca menurut IFRS/IAS memberikan ringkasan situasi keuangan perusahaan pada titik waktu tertentu (Widyanto et al., 2024: 13). Aset, kewajiban, dan modal adalah komponen utama; ketiganya terkait dengan persamaan: **Aset = Kewajiban + Modal**.

B. Laporan Laba Rugi.

Hery menyatakan laporan laba rugi menunjukkan kinerja bisnis selama periode tertentu (Hery, 2017: 116). Pendapatan/penjualan dan beban/biaya dirinci untuk menghasilkan laba rugi periode (Astuti et al., 2021: 25).

C. Laporan Perubahan Modal.

Menurut FASB, laporan ini melacak perubahan modal pemilik selama periode, meliputi modal disetor, laba ditahan, modal saham, dividen, dan penyesuaian lain (Widyanto et al., 2024: 16).

D. Laporan Arus Kas.

IASB mendefinisikan laporan arus kas sebagai ringkasan arus kas masuk/keluar dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan dalam satu periode (Widyanto et al., 2024: 14).

E. Catatan atas Laporan Keuangan

(CALK). IFRS-IAS 1 menegaskan CALK sebagai bagian integral yang memberi informasi tambahan dan penjelasan atas pos-pos laporan utama (Widyanto et al., 2024: 17).

2.1.3. Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan menurut IAI adalah membantu pengguna membuat keputusan ekonomi dengan informasi posisi keuangan, kinerja, dan arus kas (Kirana & Diyani, 2023). Margaretha

menekankan kegunaannya untuk menilai kinerja, posisi, dan perubahan keuangan (Sembiring, 2021: 22). Dengan demikian, laporan keuangan berperan sentral sebagai sumber informasi komprehensif bagi evaluasi pencapaian tujuan dan pengambilan keputusan ekonomi.

2.1.4. Pengguna Laporan Keuangan

Laporan keuangan dikomunikasikan kepada pihak internal dan eksternal (Sembiring, 2021: 34), antara lain: (1) Pemilik/Pemegang Saham menilai kinerja, dividen, EPS, dan prospek; (2) Manajemen pertanggungjawaban, penganggaran, dan perumusan kebijakan; (3) Investor menilai kelayakan investasi; (4) Kreditur menilai kelayakan kredit, jaminan, risiko, serta kepatuhan covenant; (5) Pemerintah/Regulator perpajakan, perumusan kebijakan, statistik; (6) Analisis Pasar Modal rekomendasi buy/hold/sell; (7) Periset/Akademisi—sumber data utama riset finansial.

2.1.5. Analisis Laporan Keuangan

Menurut Najmudin, analisis dilakukan dengan menguraikan pos-pos laporan keuangan, menelaah hubungan antarpos, lalu menerapkan teknik analitis (Fitriana, 2024: 16). Tujuannya mengidentifikasi kekuatan-kelemahan, peluang-ancaman (Widyanto et al., 2024: 1), sekaligus menjadi indikator kesehatan keuangan (Astuti et al., 2021: 6). Dengan demikian, analisis laporan keuangan adalah langkah penting untuk memahami stabilitas dan prospek perusahaan serta menunjang keputusan yang tepat (Daulay, 2025).

2.2. Analisis Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan indeks yang menghubungkan dua data dengan pembagian untuk memperoleh informasi kinerja (Supitriyani, 2021: 50). Menurut Kasmir, rasio membandingkan angka antarlaporan dalam periode yang sama/berbeda (Sabil et al., 2021). Rasio

umum mencakup **likuiditas**, **solvabilitas** (leverage/struktur modal), aktivitas, dan profitabilitas (Hery dalam Supitriyani, 2021: 52).

2.2.1. Likuiditas

Likuiditas menunjukkan kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek. Current Ratio (CR) menilai kemampuan menutup kewajiban lancar dengan aset lancar (Widyanto et al., 2024: 34; Sanjaya et al., 2024)

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Quick Ratio (QR) mengecualikan persediaan (aset kurang likuid).

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Cash Ratio (CR) fokus pada kas dan setara kas.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Cash} + \text{Efek}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Catatan: Rasio yang terlalu tinggi bisa menandakan aset lancar kurang produktif; terlalu rendah menandakan potensi kesulitan likuiditas.

2.2.2. Solvabilitas (Leverage/Struktur Modal)

Solvabilitas mengukur kemampuan memenuhi kewajiban jangka panjang (Supitriyani, 2021: 53). Debt to Equity Ratio (DER) merangkum bauran utang-ekuitas dan risiko keuangan (Widyanto et al., 2024: 36).

Rumus utama:

$$\text{Debt to Total Assets Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

Debt to Equity Ratio

Untuk melihat berapa banyak uang yang masuk dari sumber luar

dibandingkan dengan apa yang dimodalkan

$$\text{Total Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Long Term Debt to Equity

mengukur sejauh mana setiap rupiah modal sendiri dijadikan jaminan kewajiban jangka panjang perusahaan

$$\text{Long Term Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Total Modal}}$$

Times Interest Earned (TIE) mengukur kemampuan menutup beban bunga.

$$\text{Times Interest Earned Ratio} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Beban Bunga}}$$

Operating Income to Liabilities (OIL) menilai kemampuan laba operasi menutup kewajiban.

$$\text{Operating Income to Liabilities Ratio} = \frac{\text{Laba Operasional}}{\text{Kewajiban}}$$

2.2.3. Profitabilitas

Profitabilitas menunjukkan kemampuan menghasilkan laba. Indikator umum (Brigham & Houston; Widyanto et al., 2024: 27; Hery, 2017: 314):

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}}$$

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{Laba Operasional}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

$$\frac{\text{Net Profit Margin}}{\text{Laba Bersih}} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

ROA (Return on Asset) menilai efektivitas aset; ROE (Return on Equity) efektivitas modal pemilik; GPM (Gross Profit Margin), OPM (Operatinng Profit Margin), dan NPM (Net Profit Margin) menilai kemampuan mengendalikan biaya dan menghasilkan laba dari penjualan.

2.2.4. Aktivitas (Efisiensi Aset)

Rasio aktivitas mengevaluasi efisiensi pemanfaatan aset untuk menghasilkan penjualan/kas (Astuti et al., 2021: 99; Fitriana, 2024: 38; Hery, 2017: 305). Indikator umum:

$$\begin{aligned} \text{Receivable Turnover} &= \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Piutang rata - rata}} \\ \text{Inventory Turnover} &= \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - rata Persediaan}} \\ \text{Working Capital Turnover} &= \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - rata Aset Lancar}} \\ \text{Fixed Asset Turnover} &= \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - rata Aset tetap}} \\ \text{Total Assets Turnover} &= \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \end{aligned}$$

Semakin tinggi turnover (kecuali ada anomali), semakin efisien pengelolaan aset. TATO menjadi indikator utama pada penelitian ini (aktivitas → pertumbuhan laba).

2.3. Pertumbuhan Laba

Laba adalah selisih positif antara pendapatan dan beban yang mencerminkan keberhasilan operasional (Wage & Harahap, 2022). PSAK 46 (2018) mendefinisikan laba akuntansi sebagai laba/rugi sebelum pajak,

sedangkan IAI menyebut laba sebagai kenaikan manfaat ekonomi yang meningkatkan ekuitas dan tidak berasal dari kontribusi pemilik (Mas'ud et al., 2024).

Pertumbuhan laba adalah persentase kenaikan/penurunan laba firma dari satu periode ke periode berikutnya (Harahap; Hanafi dalam Mas'ud et al., 2024; Sundari & Satria, 2021).

Rumus:

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{Laba Tahun ini} - \text{Laba Bersih Tahun Lalu}}{\text{Laba Bersih Tahun Lalu}}$$

Pertumbuhan laba merefleksikan kemampuan perusahaan mempertahankan dan meningkatkan kinerja keuangan dari waktu ke waktu—ukuran kunci keberhasilan pengelolaan sumber daya dan efektivitas strategi.

3. METODOLOGI

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif deskriptif, yaitu penelitian yang berfokus pada pengolahan dan analisis data numerik untuk menjelaskan hubungan antar variabel penelitian. Pendekatan ini digunakan karena seluruh data yang dianalisis berupa angka yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021–2024.

3.2 Objek, Unit Analisis, dan Lokasi Penelitian

Objek penelitian ini adalah perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Unit analisis penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan dari masing-masing perusahaan sektor kesehatan yang aktif dan mempublikasikan laporan keuangannya secara lengkap selama periode 2021–2024. Lokasi penelitian dilakukan dengan

mengakses data melalui situs resmi BEI, yaitu www.idx.co.id.

3.3 Jenis dan Sumber Data Penelitian

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari dokumen resmi yang telah dipublikasikan oleh pihak lain. Sumber data berasal dari laporan keuangan tahunan perusahaan sektor kesehatan di BEI yang diunduh melalui situs resmi BEI.

3.4 Operasionalisasi Variabel

Penelitian ini menggunakan lima variabel, yaitu satu variabel dependen (Pertumbuhan Laba) dan empat variabel independen (Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, dan Aktivitas). Adapun operasionalisasi variabel sebagai berikut:

Tabel 1. Variabel Penelitian

Variabel	Indikator / Rumus	Satuan/Skala
Pertumbuhan Laba (Y)	$\frac{(\text{Laba Bersih Tahun Berjalan} - \text{Laba Bersih Tahun Sebelumnya})}{\text{Laba Bersih Tahun Sebelumnya}}$	Rasio
Likuiditas (CR)	$\frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$	Rasio
Solvabilitas (DER)	$\frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio
Profitabilitas (NPM)	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$	Rasio

Aktivitas (TATO)	$\frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
-------------------------	---	-------

Seluruh variabel menggunakan satuan rasio karena pengukuran didasarkan pada perbandingan antarpos laporan keuangan.

3.5 Metode Penarikan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di BEI periode 2021–2024. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan metode purposive sampling, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditetapkan peneliti.

Kriteria yang digunakan antara lain:

1. Perusahaan sektor kesehatan yang aktif terdaftar di BEI selama tahun 2021–2024.
2. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara lengkap dalam periode tersebut.
3. Data rasio keuangan (CR, DER, NPM, dan TATO) serta laba bersih tersedia secara konsisten selama periode penelitian.

Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 22 perusahaan sektor kesehatan dengan periode pengamatan 4 tahun, sehingga total observasi adalah 88 data (22×4 tahun).

3.6 Metode Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui dokumentasi, yaitu dengan menelusuri, mencatat, dan mendownload laporan keuangan tahunan perusahaan sektor kesehatan dari situs resmi BEI (www.idx.co.id).

3.7 Metode Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data dilakukan menggunakan Software SPSS versi 25 dengan tahapan sebagai berikut:

3.7.1 Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian.

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa data yang digunakan memenuhi syarat model regresi linier berganda yang baik. Uji asumsi klasik meliputi:

- Uji Normalitas
- Uji Multikolinearitas
- Uji Heteroskedastisitas
- Uji Autokorelasi

3.7.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Metode ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan maupun parsial. Model persamaan regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4$$

$X_4 + e$

Keterangan:

- Y = Pertumbuhan Laba
- X_1 = Likuiditas (CR)
- X_2 = Solvabilitas (DER)
- X_3 = Profitabilitas (NPM)
- X_4 = Aktivitas (TATO)
- α = Konstanta
- $\beta_1 - \beta_4$ = Koefisien Regresi
- ε = Error term

3.7.4 Uji Hipotesis

1. Uji t (Parsial) digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap pertumbuhan laba.
2. Uji F (Simultan) digunakan untuk mengetahui pengaruh CR, DER, NPM, dan TATO secara bersama-sama terhadap pertumbuhan laba.

3.7.5 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar proporsi variasi dari variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model. Nilai R^2 mendekati 1 menunjukkan kemampuan model menjelaskan variabel dependen semakin baik.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Perusahaan Sektor Kesehatan

Sektor kesehatan merupakan salah satu sektor yang memiliki peran penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional, terutama setelah masa pandemi COVID-19. Perusahaan-perusahaan dalam sektor ini berfokus pada pelayanan kesehatan, farmasi, rumah sakit, alat medis, dan produk kesehatan lainnya yang sangat berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat.

Dalam penelitian ini, perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021–2024 dijadikan objek penelitian. Berdasarkan data yang diunduh melalui situs resmi BEI, diperoleh 22 perusahaan sektor kesehatan yang secara konsisten mempublikasikan laporan keuangan tahunan selama empat tahun terakhir. Dengan demikian, jumlah keseluruhan data observasi dalam penelitian ini adalah 88 data (22×4 tahun).

4.2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data penelitian dari masing-masing variabel yang digunakan, yaitu Likuiditas (CR), Solvabilitas (DER), Profitabilitas (NPM), Aktivitas (TATO), dan Pertumbuhan Laba.

Tabel 2. Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	88	,09	16,15	2,7601	2,39002
DER	88	-235,65	4,59	-1,9922	25,2124
NPM	88	-1,59	,38	,0257	,27285
TATO	88	,06	1,93	,8080	,43761
Pertumbuhan Laba	88	-,55	,60	-,0064	,19964
Valid N (listwise)	88				

Sumber: Data diolah dari laporan keuangan (BEI, 2021–2024)

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa nilai rata-rata (mean) 2,7601, dan standar deviasi adalah 2,39002. menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan sektor kesehatan memiliki kemampuan melunasi kewajiban lancar sebesar dua kali dari aset lancarnya. Nilai DER sebesar -1,9922, menunjukkan struktur modal didominasi oleh modal sendiri dibandingkan utang. Nilai NPM rata-rata ,0257 menggambarkan bahwa setiap Rp1 penjualan menghasilkan laba bersih sebesar 14%. Sementara TATO sebesar ,8080 menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memutar aset menjadi penjualan relatif efisien.

4.3 Hasil Uji Asumsi Klasik

4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian memiliki distribusi normal. Berdasarkan uji Kolmogorov-Smirnov, nilai signifikansi sebesar $0,65 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

4.3.2 Uji Multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai Tolerance $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 untuk semua variabel independen (CR, DER, NPM, dan TATO). Hal ini menunjukkan tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

4.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan metode Glejser Test. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikansi masing-masing variabel independen $> 0,05$, sehingga tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

4.3.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan Durbin-Watson (DW). Nilai DW yang diperoleh sebesar 2,003, berada di antara batas $du < DW < 4 - du$, sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi dalam model regresi.

4.4 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel Likuiditas (CR), Solvabilitas (DER), Profitabilitas (NPM), dan Aktivitas (TATO) terhadap Pertumbuhan Laba.

Model persamaan regresi yang dihasilkan adalah sebagai berikut:

$$Y = (-0,036) + (-0,010) + 0,002 + 0,138 + 0,72$$

Keterangan:

Y = Pertumbuhan Laba

X₁ = Likuiditas (CR)

X₂ = Solvabilitas (DER)

X₃ = Profitabilitas (NPM)

X₄ = Aktivitas (TATO)

Dari persamaan di atas diketahui bahwa DER (Solvabilitas) memiliki koefisien positif tertinggi (0,002.), yang berarti setiap peningkatan DER satu satuan akan meningkatkan pertumbuhan laba sebesar 0,002., dengan asumsi variabel lain konstan.

4.5 Hasil Uji Hipotesis

4.5.1 Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk melihat apakah salah satu variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 3. Uji t

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t
		B	Std. Error		
1	(Constant)	-,036	,049		-,739
	CR	-,010	,009	-,121	-1,148
	DER	,002	,001	,259	2,514
	NPM	,138	,081	,189	1,706
	TATO	,72	,048	,159	1,524

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber: Output SPSS 25, data sekunder telah diolah.

Sumber: Data diolah (SPSS 25, 2025)

Hasil pengujian menunjukkan bahwa DER (X₂) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba (Sig. 0,014 < 0,05), sedangkan variabel CR, NPM, dan TATO tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan sektor kesehatan.

4.5.2 Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 4. Uji F

ANOVA ^a					
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F
1	Regression	,552	4	,138	3,930
	Residual	2,915	83	,035	
	Total	3,467	87		

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba
b. Predictors: (Constant), TATO, DER, CR, NPM

Sumber: Output SPSS 25, data sekunder telah diolah.

Hasil uji F menunjukkan nilai F-hitung sebesar 3,930 dengan Sig. 0,006 < 0,05, yang berarti secara simultan variabel CR, DER, NPM, dan TATO berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

4.5.3 Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 5. Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson

1	,39 9 ^a	,159	,119	,1874 1	2,003
a. Predictors: (Constant), TATO, DER, CR, NPM					
b. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba					

Nilai *Adjusted R Square* 0,119 atau 11,9%. variasi perubahan pertumbuhan laba dapat dijelaskan oleh keempat variabel independen (CR, DER, NPM, dan TATO), sedangkan sisanya 88,1 % dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian.

4.6 Pembahasan

4.6.1 Pengaruh Likuiditas terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Likuiditas (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek tidak menjadi faktor utama dalam meningkatkan pertumbuhan laba. Aset lancar yang tinggi tidak selalu digunakan secara produktif untuk menghasilkan laba.

4.6.2 Pengaruh Solvabilitas terhadap Pertumbuhan Laba

Variabel Solvabilitas (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Artinya, penggunaan utang secara proporsional mampu meningkatkan laba perusahaan. Hal ini mendukung teori struktur modal yang menyatakan bahwa penggunaan utang secara efisien dapat meningkatkan pengembalian bagi pemegang saham.

4.6.3 Pengaruh Profitabilitas terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil pengujian menunjukkan bahwa Profitabilitas (NPM) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini disebabkan karena kenaikan margin laba bersih tidak selalu diikuti dengan kenaikan laba secara keseluruhan, tergantung pada efisiensi biaya dan tingkat penjualan.

4.6.4 Pengaruh Aktivitas terhadap Pertumbuhan Laba

Aktivitas (TATO) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Ini berarti efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset untuk menghasilkan penjualan belum sepenuhnya berdampak langsung terhadap peningkatan laba.

4.6.5 Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, dan Aktivitas secara Simultan terhadap Pertumbuhan Laba

Secara simultan, keempat variabel independen berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hasil ini menunjukkan bahwa kombinasi pengelolaan keuangan yang efisien secara keseluruhan (likuiditas, struktur modal, profitabilitas, dan aktivitas) mampu menentukan tingkat pertumbuhan laba perusahaan sektor kesehatan di Indonesia.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap perusahaan-perusahaan yang bergerak di sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021–2024, dapat disimpulkan bahwa:

1. Likuiditas (CR) tidak menunjukkan pengaruh signifikan secara parsial terhadap pertumbuhan laba, dengan nilai signifikansi sebesar $0,254 > 0,05$ dan nilai $t\text{-hitung} = -1,148 < t\text{-tabel} = 1,989$. Hal ini menunjukkan bahwa

kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek belum secara langsung memengaruhi pertumbuhan laba yang dihasilkan.

2. Solvabilitas (DER) menunjukkan pengaruh signifikan secara parsial terhadap pertumbuhan laba, dengan nilai signifikansi sebesar $0,014 < 0,05$ serta nilai t -hitung = $2,514 > t$ -tabel = $1,989$. Artinya, penggunaan utang secara proporsional dapat memberikan kontribusi positif terhadap pertumbuhan laba, sejauh utang tersebut digunakan untuk kegiatan produktif yang menghasilkan pendapatan.
3. Profitabilitas (NPM) tidak menunjukkan pengaruh signifikan secara parsial terhadap pertumbuhan laba, dengan nilai signifikansi sebesar $0,092 > 0,05$ dan nilai t -hitung = $1,706 < t$ -tabel = $1,989$. Hal ini mengindikasikan bahwa kenaikan margin laba bersih belum tentu diikuti dengan peningkatan laba secara keseluruhan.
4. Aktivitas (TATO) tidak menunjukkan pengaruh signifikan secara parsial terhadap pertumbuhan laba, dengan nilai signifikansi sebesar $0,131 > 0,05$ dan nilai t -hitung = $1,524 < t$ -tabel = $1,989$. Artinya, efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan penjualan belum sepenuhnya berdampak langsung terhadap peningkatan laba.
5. Secara simultan, CR, DER, NPM, dan TATO berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, dengan nilai F -hitung sebesar $3,930 > F$ -tabel $2,715$ dan nilai signifikansi sebesar $0,006 < 0,05$. Dengan demikian, kombinasi dari keempat rasio keuangan tersebut memiliki peranan penting dalam menjelaskan variasi pertumbuhan laba pada perusahaan sektor kesehatan di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggreini, D. R., & As'ari, H. (2024). Pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*, 8(3), 2133–2147. <https://doi.org/10.31955/mea.v8i3.4730>
- Astuti, L. D., Dermawan, S., Supitriyani, Azwar, K., & Susanti, E. (2021). *Analisis laporan keuangan* (H. F. Ningrum, Ed.). CV. Media Sains Indonesia. <http://repository.stiesultanagung.ac.id/id/eprint/432/1/Buku%20Digital%20-%20Analisis%20Laporan%20Keuangan.pdf>
- Badi'ah, A. (2022). *Menyusun laporan penelitian kuantitatif*. Dalam *Metodologi penelitian kuantitatif, kualitatif dan kombinasi*. CV. Media Sains Indonesia. https://www.researchgate.net/publication/363094958_Metodologi_Penelitian_Kuantitatif_Kualitatif_dan_Kombinasi/fullTextFileContent
- Daulay, U. D. (2025). Pengaruh Pengetahuan Akuntansi Syariah, Tingkat Pendidikan, dan Pelatihan Standar Akuntansi terhadap Penyajian Laporan Keuangan. *Jurnal Ekonomi Manajemen Bisnis dan Akuntansi*, 2(1), 46–61. <https://doi.org/10.70895/jemba.v2i1.50>
- Fachrozi, I. (2022). *Rencana perbaikan, identifikasi dan analisis masalah, perumusan masalah dan hipotesis, tahap pelaksanaan perbaikan pembelajaran, dan kancas penelitian tindakan kelas*. Dalam *Metodologi penelitian kuantitatif, kualitatif, dan penelitian tindakan kelas dalam pendidikan olahraga*. Insight Mediatama.

- <https://repository.insightmediatama.co.id/books/article/view/21>
- Fitriana, A. (2024). *Buku ajar analisis laporan keuangan*. Akademi Keuangan & Perbankan Riau (AKBAR) Pekanbaru. CV. Malik Rizki Amanah. <https://repo.unperba.ac.id/dosen/download/384>
- Gusdiyanto, H. (2022). *Prosedur penelitian kuantitatif, kualitatif dan penelitian tindakan kelas*. Dalam *Metodologi penelitian kuantitatif, kualitatif, dan penelitian tindakan kelas dalam pendidikan olahraga*. Insight Mediatama. <https://repository.insightmediatama.co.id/books/article/view/21>
- Hery. (2017). *Teori akuntansi: Pendekatan konsep dan analisis*. PT Grasindo. <https://www.scribd.com/document/599837050/Teori-Akuntansi-Pendekatan-Konsep-Dan-Analisis-Hery-S-E-Msi-CRP-RSA-CFRM>
- Humayra, S., & Hidayatullah, M. S. (2024). Pengaruh CAR, ROA, dan BOPO terhadap pertumbuhan laba PT Bank Mega Syariah, Tbk (studi kasus laporan keuangan 2018–2022). *Jurnal Ekuilnoma*, 6(2), 159–169. <https://doi.org/10.36985/v5sb2m68>
- Juliar, F., & Wahyudi, I. (2023). Pengaruh rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan pertambangan. *Jiip – Journal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(8), 5643–5651. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i8.2021>
- Kirana, P., & Diyani, L. A. (2023). Pengaruh current ratio, debt to equity ratio, dan net profit margin terhadap pertumbuhan laba. *Jurnal Online Insan Akuntan*, 8(2), 55–68. <https://doi.org/10.36352/jlis.v1i2.874>
- Malay, M. N. (2022). *Belajar mudah & praktis analisis data statistik dan JAPS*. CV. Madani Jaya. <https://repository.radenintan.ac.id/25436/>
- Mas'ud, A., Nurdin, E., & Danintan, D. D. (2024). Pengaruh debt to equity ratio dan ukuran perusahaan terhadap pertumbuhan laba di masa pandemi Covid-19 pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan (JAK)*, 9(2). <https://doi.org/10.33772/jakuho.v9i2>
- Nissa, F. (2025). Implementasi Akuntansi Syariah dalam Etika Bisnis Keuangan. *MAERIFA: Multidisciplinary Research for Academia*, 1(1), 28–35.
- Payadnya, I. P. A. A., & Jayantika, I. G. A. N. T. (2018). *Panduan penelitian eksperimen beserta analisis statistik dengan SPSS*. Deepublish. <https://repo.mahadewa.ac.id/id/eprint/1796/1/FULLBOOK.pdf>
- Pulungan, M. (2025). Konservatisme Akuntansi dalam Kondisi Ketidakpastian Ekonomi: Dampaknya terhadap Penilaian Ekuitas saat Krisis. *IKRAITH-EKONOMIKA*, 8(2), 1003–1010. <https://doi.org/10.37817/IKRAITH-EKONOMIKA>
- Purwanza, S. W. (2022). *Konsep dasar metode riset kuantitatif*. Dalam A. Munandar (Ed.), *Metodologi penelitian kuantitatif, kualitatif dan kombinasi*. CV. Media Sains Indonesia. https://www.researchgate.net/publication/363094958_Metodologi_Penelitian_Kuantitatif_Kualitatif_dan_Kombinasi/fullTextFileContent
- Rozak, A., & Hidayati, W. S. (2019). *Pengolahan data dengan SPSS*. Erhaka Utama. <https://eprints.upjb.ac.id/id/eprint/367/>

- Sabil, L., Lestiningsih, A. S., Widodo, D. P., & Apriyanto. (2021). Pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap laba sebelum pajak (studi pada PT IMS Jakarta). *Jurnal Ekobistek*, 9(1), 1–11.
<https://doi.org/10.35134/ekobistek.v9i1.64>
- Safira, A., & Bilgah, B. (2024). Pengaruh motivasi dan kinerja karyawan terhadap kompensasi pada Kemenko PMK bagian biro umum SDM. *Jurnal Manajemen dan Administrasi Antartika*, 1(3), 89–96.
<https://doi.org/10.70052/juma.v1i3.468>
- Sanjaya, M. R., Susilowati, D., & Moorcy, N. H. (2024). Pengaruh likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(2).
<https://doi.org/10.33474/jimmu.v9i2.22933>
- Saputra, D. (2023). Pengaruh rasio likuiditas, solvabilitas dan aktivitas terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di BEI. *OPTIMAL: Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 3(1), 302–332.
<https://doi.org/10.55606/optimal.v3i1.2178>
- Sembiring, L. D. (2021). *Laporan keuangan*. Dalam H. F. Ningrum (Ed.), *Analisis laporan keuangan*. CV. Media Sains Indonesia.
<http://repository.stiesultanagung.ac.id/id/eprint/432/>
- Sibagariang, A., Stevani, E., Hutagalung, K., & Syahfitri, N. (2025). Pengawasan Keuangan: Kunci Efisiensi dan Pencegahan Penyalahgunaan. *Research of Economics and Business*, 1(1), 9–18.
<https://doi.org/10.70895/roe>
- Siswanto, E. (2021). *Buku ajar manajemen keuangan dasar*. Universitas Negeri Malang.
<http://manajemen.feb.um.ac.id/wp-content/uploads/2021/06/Buku-Ajar-Manajemen-Kuangan-Dasar-E-BOOK.pdf>
- Sujarweni, V. W. (2023). *Metodologi penelitian*. Pustaka Baru Press.
- Sundari, R., & Satria, M. R. (2021). Pengaruh return on asset dan return on equity terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor wholesale yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Land Journal*, 2.
<https://doi.org/10.47491/landjournal.v3i2.2316>
- Supandi, E. D. (2020). *Statistika dan terapannya*. PT Refika Aditama.
<https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/58837/>
- Supitriyani. (2021). *Analisis rasio*. Dalam H. F. Ningrum (Ed.), *Analisis laporan keuangan*. CV. Media Sains Indonesia.
<http://repository.stiesultanagung.ac.id/id/eprint/432/>
- Ulum, H. M. (2018). *Buku statistik*.
<https://itkm-wch.ac.id/wp-content/uploads/2018/12/BUKU-STATISTIK1.pdf>
- Wage, S., & Harahap, B. (2022). Pengaruh ekuitas, profitabilitas, dan leverage terhadap pertumbuhan laba perusahaan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Barelang*, 6(2), 51–60.
<https://doi.org/10.33884/jab.v6i2.5545>
- Waluyo, D. (2024). Industri alat kesehatan melesat, produk dalam negeri kini kuasai 48 persen pasar.
<https://indonesia.go.id/kategori/editorial/8548/industri-alat-kesehatan-melesat-produk-dalam-negeri-kini-kuasai-48-persen-pasar?lang=1>

Widyanto, E. A., Hasiara, L. O., & Sailawati. (2024). *Analisa laporan keuangan*. PT Media Penerbit Indonesia.

<http://repository.mediapenerbitindonesia.com/219/>

Zahriyah, A., Suprianik, Parmono, A., & Mustofa. (2021). *Ekonometrika: Teknik dan aplikasi dengan SPSS*. Mandala Press.

<https://digilib.uinkhas.ac.id/22746/1/Buku%20Ekonometrika.pdf>

